

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini isu tentang kerusakan alam dan pemanasan global menjadi perhatian yang serius. Bumi yang sudah tidak sehat lagi menunjukkan berbagai macam gejala, seperti kondisi cuaca yang tidak normal dan teratur, bencana alam di berbagai tempat, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari kerusakan lingkungan. Perusahaan dianggap sebagai salah satu penyebab kerusakan lingkungan, karena perusahaan-perusahaan cenderung mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap masyarakat cukup besar dan sukar dikendalikan seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produksi makanan haram, dan sebagainya. Namun, saat ini perusahaan mulai sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan dari operasional perusahaan, hal ini didukung pula dengan regulasi dari pemerintah seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup sehubungan dengan aktivitas usahanya. Di dalam UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat, dan energi maupun

komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Limbah produksi yang dihasilkan oleh operasional perusahaan terdapat kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah sebagai residu operasional perusahaan memerlukan pengelolaan dan penanganan khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Maka dari itu perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai menerapkan pengelolaan lingkungan di perusahaan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional perusahaan.

Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut menjadi wujud tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dari aktivitas-aktivitas yang timbul dari pengelolaan lingkungan maka akan muncul biaya-biaya lingkungan. Perusahaan perlu mengukur biaya lingkungan dari aktivitas pengelolaan lingkungan. Menurut Ikhsan Arfan (2008), biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun non-moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Berdasarkan *International Guidance Document - Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation of Accountants* (2005:38), biaya lingkungan tersebut terdiri dari biaya material dari output produk (*materials costs of product outputs*), biaya material dari output non-produk (*materials costs of non-product outputs*), biaya kontrol limbah dan emisi (*waste and emission control costs*), biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and*

other environmental management costs), biaya penelitian dan pengembangan (*research and development costs*), biaya tak berwujud (*less tangible costs*).

Perusahaan sering kali mengabaikan biaya lingkungan dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak membahayakan lingkungannya, misalnya saja pengolahan limbah. Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada daripada hanya untuk membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengelola limbah daripada harus membuang dan membahayakan lingkungannya. Menurut Widiari Haryanto (2010) perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar.

Sama halnya dengan perusahaan, rumah sakit sebagai organisasi jasa yang bergerak di bidang kesehatan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga dapat memberikan dampak negatif yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit. Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta

(gel) maupun gas yang dapat mengandung mikro organisme pathogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2006). Limbah rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Menurut Permenkes 1204/Menkes/PerXI/2004, yang mengatur tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan; untuk menghindari risiko dan gangguan kesehatan maka perlu penyelenggaraan kesehatan lingkungan rumah sakit.

RSUD Dr. Moewardi di Surakarta, mengelola lingkungan sesuai dengan peraturan dan berusaha mengelola limbah yang dihasilkan dengan membentuk instalansi sanitasi yang bertanggung jawab terhadap penyehatan lingkungan rumah sakit. Sesuai dengan UU No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan juga Permenkes 1204/Menkes/PerXI/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit yang mewajibkan rumah sakit untuk melakukan pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan oleh instalasi sanitasi berupa pemeriksaan kualitas air bersih, pengukuran kualitas lingkungan, pembakaran sampah medis, pengelolaan air limbah dan pemeriksaan mikrobiologi makanan dan minuman. Dengan adanya kegiatan pengelolaan lingkungan, maka akan menimbulkan biaya-biaya lingkungan. dan nantinya biaya-biaya yang

dikeluarkan dalam kegiatan pengelolaan lingkungan harus dilaporkan bentuk pelaporan biaya lingkungan. Dalam UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang mewajibkan setiap rumah sakit melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit. Berdasarkan undang-undang tersebut maka aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan rumah sakit menjadi hal yang penting untuk dilaporkan sebagai bentuk pertanggungjawaban rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan.

Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba mengangkat masalah biaya-biaya lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkap pelaporan biaya lingkungan di rumah sakit. Penelitian yang mencoba mengungkapkan pelaporan biaya-biaya lingkungan dengan judul **“Analisis Biaya Lingkungan pada RSUD Dr. Moewardi di Surakarta”**.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang telah di susun dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas-aktivitas apa yang dilakukan RSUD Dr. Moewardi dalam mengelola lingkungan?
2. Bagaimana pengelompokan biaya lingkungan dengan acuan *International Guidance Document-Environmental Management Accounting* dari IFAC yang disusun oleh RSUD Dr. Moewardi?
3. Berapa besar proporsi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh RSUD Dr. Moewardi?

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan di dalam RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.
2. Jenis informasi lingkungan bersifat moneter yang dapat ditelusuri dalam catatan akuntansi rumah sakit selama 2013.
3. Pengelompokan biaya lingkungan dan pelaporan biaya lingkungan berdasarkan *International Guidance Document-Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*.

I.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui implementasi biaya lingkungan berdasarkan IFAC yang dibuat oleh RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

I.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam menyajikan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya lingkungan.

I.6. Metode Penelitian

I.6.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah RSUD Dr. Moewardi di Surakarta.

I.6.2. Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data mengenai aktivitas-aktivitas yang dijalankan dalam pengelolaan lingkungan.
2. Data penggunaan energi, air dan bahan-bahan, seperti hasil dari limbah klinik dan non klinik baik padat maupun cair secara langsung terkait pada dampak organisasi lingkungan.
3. Biaya pembelian material, biaya tenaga kerja, biaya peralatan yang digunakan.

I.6.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan cara:

1. Wawancara

Peneliti mengadakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang bersangkutan di RSUD Dr. Moewardi di Surakarta guna mendapatkan informasi yang mendukung penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian.

I.6.4. Metode Analisis Data

Metode analisa data dilakukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, terdapat beberapa langkah dalam analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh rumah sakit.
2. Mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas pengelolaan lingkungan yang ada di rumah sakit ke dalam komponen biaya lingkungan berdasarkan *International Guidance Document - Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation of Accountants (IFAC)* yang terdiri dari biaya material dari output produk (*materials costs of product outputs*), biaya material dari output non-produk (*materials costs of non-product outputs*), biaya kontrol limbah dan emisi (*waste and emission control costs*), biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and other environmental management costs*), biaya penelitian dan pengembangan (*research and development costs*), biaya tak berwujud (*less tangible costs*).
3. Mengidentifikasi dan menghitung sumber daya yang dibutuhkan oleh setiap aktivitas dan pengukuran biayanya.

4. Menyusun laporan biaya lingkungan berdasarkan dari *International Guidance Document - Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*.

I.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun sebagai gambaran secara keseluruhan atas skripsi yang akan diuraikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Bab I merupakan cerminan dari keseluruhan skripsi yang berisikan tentang gambaran umum alasan pengangkatan topik ini menjadi sebuah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II PELAPORAN BIAYA LINGKUNGAN: Bab II dalam penelitian ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari akuntansi lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, biaya lingkungan, pelaporan lingkungan, serta teori pendukung lainnya.

BAB III GAMBARAN UMUM RSUD Dr. MOEWARDI: Dalam bab ini, peneliti akan membahas gambaran umum dari rumah sakit. Gambaran umum ini meliputi sejarah singkat rumah sakit, struktur organisasi, visi dan misi rumah sakit, aktivitas-aktivitas rumah sakit yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai identifikasi dan analisis aktivitas-aktivitas rumah sakit yang

berhubungan dengan pengelolaan lingkungan, alokasi biaya lingkungan, serta pelaporan biaya lingkungan rumah sakit.

BAB V PENUTUP : Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Bab V berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang kiranya dapat dijadikan masukan bagi rumah sakit.

